

GAMBARAN STRATEGI PEMBELAJARAN INSTRUKTUR PADA PROGRAM KURSUS BAHASA INGGRIS DI HEM'S INSTITUTE KOTA PADANG

SPEKTRUM
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 1, Nomor 4, Desember 2018
DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i4.101738

Indah Yulianda^{1,2}, Vevi Sunarti¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²indahyulianda14@gmail.com

ABSTRACT

This research is distributed by high motivation learn to citizens studying at language courses program in Hem's Institute city of Padang. Researchers suspect that the learning motivation of high learning citizens due to the instructor in the learning strategies learning activities. Type of this research is quantitative descriptive research. The population in this research is to study language courses which amounted to 110 people. Samples taken many as 28 people. Data analysis techniques using the formula percentages. The research results indicate (1) the determination of the expected changes to the citizens learning instructors are categorized good, (2) the determination of which approach to use the trainer to the citizens learn categorized good, (3) the determination of the methods used instructor to the citizens learn categorized good, and (4) the setting of norms of the success of the instructor to the citizens learn categorized good.

Keywords: Learning Strategies, Motivation of Learning, Courses, Instructor

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia untuk memenuhi harapan masyarakat (Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018). Upaya tersebut dapat melalui persekolahan (pendidikan formal) ataupun pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal). Lembaga kursus dan pelatihan diselenggarakan serta dikelola oleh suatu lembaga dalam menyelenggarakan berbagai keterampilan bagi masyarakat baik perorangan ataupun kelompok. Pada penyelenggaraannya, lembaga kursus dan pelatihan membuka berbagai keterampilan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntunan usaha industri, menjadikan peranan lembaga kursus dan pelatihan sangat diperlukan pada bidang pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang bagus. Secara konseptual, program tipe institusional diselenggarakan untuk meningkatkan kecakapan teknikal yang dibutuhkan masyarakat untuk menguasai gagasan inovasi baru, baik melalui penyelenggaraan kursus dan/atau pelatihan (Pamungkas et al., 2018).

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kursus dan pelatihan adalah Hem's Institute. Lembaga Hem's Institute ini menyelenggarakan dua jenis program kursus, yaitu kursus bahasa dan kursus multimedia. Program kursus bahasa meliputi Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Korea, Bahasa Arab, dan Bahasa Mandarin. Sedangkan, program kursus multimedia meliputi animasi, desain grafis, fotografi, videografi, dan komputer. Program kursus yang menjadi andalan di Hem's Institute serta diminati oleh masyarakat adalah kursus Bahasa Inggris, karena dari tahun ke tahun jumlah warga belajar yang mengikutinya terus meningkat. Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran kursus Bahasa Inggris dilaksanakan 2 kali seminggu untuk tingkatan *smart kids* dan *teen*, serta 3 kali seminggu untuk tingkatan *basic* dan *hits*. Proses pembelajaran dilaksanakan 1,5 jam sekali pertemuan. Pada proses pembelajarannya dapat dilihat motivasi belajar warga belajar tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari kehadirannya.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Menurut Hamalik (2012), motivasi seseorang ditentukan berhasil atau tidaknya dalam kegiatan belajar warga belajar. Dengan demikian, kegiatan belajar akan sulit tercapai jika tidak ada motivasi belajar. Motivasi belajar warga belajar dapat dilihat dari keterlibatannya pada proses pembelajaran. Menurut Aunurrahman (2012), karakteristik warga belajar yang mempunyai motivasi belajar dapat dilihat dari keaktifan dalam ikut berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran, dapat dilihat dari keaktifannya untuk bertanya, menyatakan pendapat, menyimpulkan pembelajaran, mencatat, membuat ringkasan, mencontohkan sesuatu, membuat latihan dan penilaian dalam tuntunan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adil Fitra selaku instruktur kursus Bahasa Inggris. Beliau mengatakan bahwa motivasi warga belajar mengikuti kursus Bahasa Inggris ini tinggi dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran selama ini. Keaktifan warga belajar dapat dilihat dari bagaimana mereka mengemukakan pendapat dan bertanya jika belum mengerti, keaktifan warga belajar dalam kegiatan belajar sebesar 75%. Mencatat dapat dilihat dari catatan-catatan kecil yang diberikan instruktur sesudah memberikan materi pembelajaran yang sudah disampaikan, warga belajar yang membuat catatan sebesar 95%. Untuk membuat latihan dapat dilihat dari kegiatan setelah pemberian suatu materi pembelajaran instruktur akan memberikan soal-soal yang harus dikerjakan warga belajar, warga belajar membuat latihan sebesar 95%.

Tingginya motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran diduga karena strategi pembelajaran yang diberikan instruktur dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara yang akan dipakai instruktur dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran (Saputra, Wahid, & Ismaniar, 2018). Menurut Wena (2014), strategi pembelajaran merupakan cara serta seni dalam memanfaatkan sumber belajar untuk mendorong membelajarkan warga belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan instruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar dalam mencapai tujuan dan efektivitas proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2012), strategi pembelajaran dilakukan secara beragam akan mewujudkan terciptanya suasana yang menantang serta menyenangkan bagi warga belajar sehingga menumbuhkan motivasi belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Apabila tidak ada strategi pembelajaran, maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran yang diinginkan susah tercapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Menggambarkan strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan perubahan yang diharapkan, (2) Menggambarkan strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan pendekatan, (3) Menggambarkan strategi pembelajaran dalam penetapan metode, dan (4) Menggambarkan strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan norma keberhasilan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah warga belajar pada program kursus Bahasa Inggris di Hem's Institut yang berjumlah 110 orang. Sampel penelitian diambil 25% dari populasi, yakni sebanyak 28 orang. Teknik sampel adalah *stratified random sampling*. Sumber data diperoleh dari warga belajar program kursus Bahasa Inggris di Hem's Institute menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dengan alat pengumpulan data menggunakan daftar pernyataan. Teknik analisis data adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan rumus persentase.

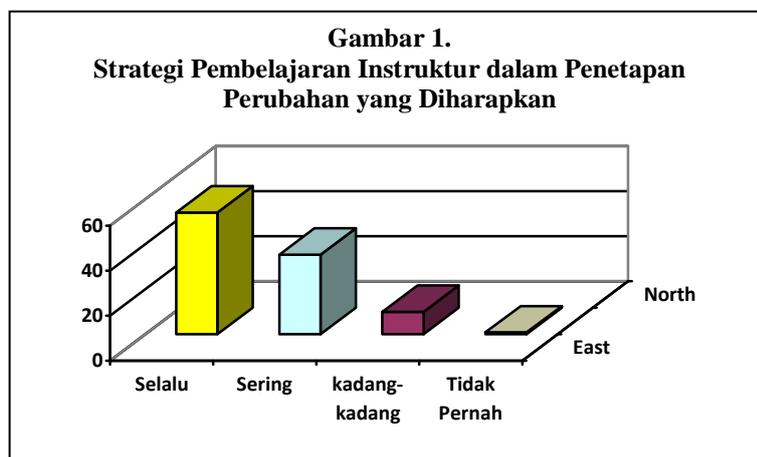
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang gambaran strategi pembelajaran instruktur pada program kursus Bahasa Inggris di Hem's Institute Kota Padang sebagai berikut.

Menggambarkan Strategi Pembelajaran Instruktur dalam Penetapan Perubahan yang Diharapkan

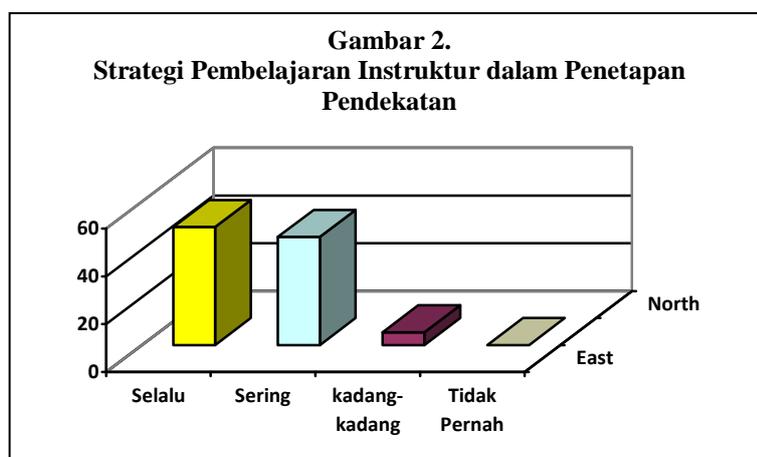
Gambaran strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan perubahan yang diharapkan kepada warga belajar pada program kursus Bahasa Inggris di Hem's Institute Kota Padang sebanyak 53,97% responden memberikan pernyataan selalu, sebanyak 35,32% responden memberikan pernyataan sering, sebanyak 9,92% responden memberikan pernyataan jarang, dan 0,79% responden memberikan pernyataan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Jadi, dari Gambar 1. dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan perubahan yang diharapkan kepada warga belajar pada program kursus Bahasa Inggris di Hem's Institute Kota Padang diklasifikasikan pada kategori baik. Ini artinya instruktur baik dalam menetapkan perubahan yang diharapkan untuk warga belajar sehingga warga belajar dapat meningkatkan wawasan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 53,97% responden memberikan pernyataan selalu dikategorikan baik.

Menggambarkan Strategi Pembelajaran Instruktur dalam Penetapan Pendekatan

Gambaran strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan pendekatan dalam proses pembelajaran kursus Bahasa Inggris di Hem's Institute Kota Padang sebanyak 49,40% responden memberikan pernyataan selalu, sebanyak 45,24% responden memberikan pernyataan sering, sebanyak 5,36% responden memberikan pernyataan jarang, dan 0% responden memberikan pernyataan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.

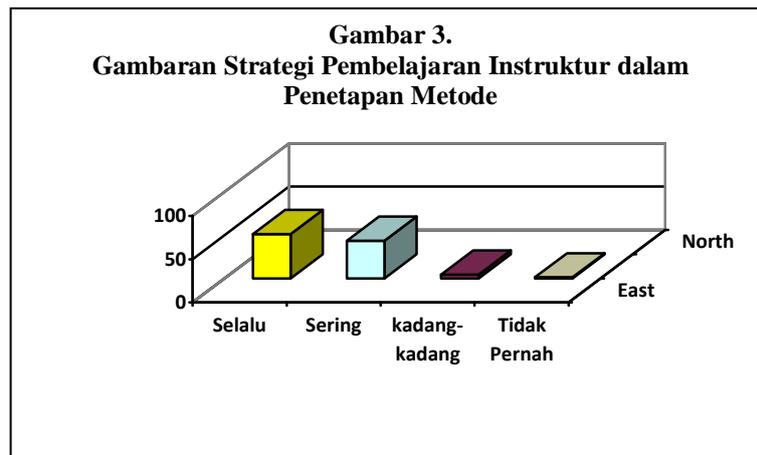


Jadi, dari Gambar 2. dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan pendekatan dalam proses pembelajaran di Hem's Institute Kota Padang diklasifikasikan pada kategori

baik. Ini artinya instruktur baik dalam menetapkan pendekatan untuk warga belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 49,40% responden memberikan pernyataan selalu dikategorikan baik.

Menggambarkan Strategi Pembelajaran Instruktur dalam Penetapan Metode

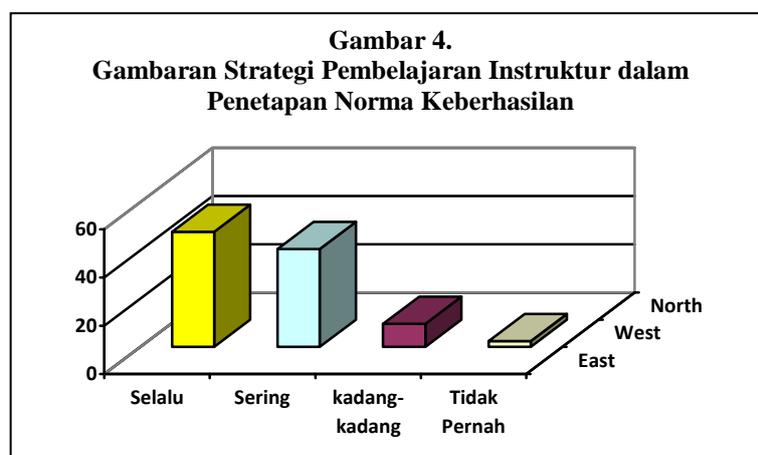
Gambaran strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan metode dalam proses pembelajaran kursus bahasa Inggris di Hem's Institute Kota Padang sebanyak 51,02% responden memberikan pernyataan selalu, sebanyak 43,37% responden memberikan pernyataan sering, sebanyak 4,34% responden memberikan pernyataan jarang, dan 1,27% responden memberikan pernyataan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Jadi, dari Gambar 3. dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan metode belajar di Hem's Institute Kota Padang diklasifikasikan pada kategori baik. Ini artinya instruktur baik dalam menetapkan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 51,02% responden memberikan pernyataan selalu dikategorikan baik.

Menggambarkan Strategi Pembelajaran Instruktur dalam Penetapan Norma Keberhasilan

Gambaran strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan metode dalam proses pembelajaran kursus bahasa Inggris di Hem's Institute Kota Padang sebanyak 47,62% memberikan pernyataan selalu, sebanyak 40,48% responden memberikan pernyataan sering, sebanyak 9,52% responden memberikan pernyataan jarang, dan 2,38% responden memberikan pernyataan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Jadi, dari Gambar 4. dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan metode belajar di Hem's Institute Kota Padang diklasifikasikan pada kategori baik. Ini artinya instruktur baik dalam menetapkan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 51,02% responden memberikan pernyataan selalu dikategorikan baik.

Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian tentang gambaran strategi pembelajaran instruktur pada program kursus Bahasa Inggris di *Hem's Institute* Kota Padang. Berikut ini dibahas satu persatu sebagai berikut.

Gambaran Strategi Pembelajaran Instruktur dalam Penetapan Perubahan yang Diharapkan

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan perubahan yang diharapkan kepada warga belajar dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya warga belajar yang menjawab selalu dan sering. Penetapan perubahan yang diharapkan adalah cara yang digunakan instruktur dalam menciptakan terjadinya perubahan dalam diri warga belajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan ke arah yang lebih baik yang diharapkan oleh instruktur meliputi wawasan, pemahaman, keterampilan, dan sikap pada diri warga belajar. Menurut Nata (2011), penetapan perubahan yang diharapkan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana yang digunakan dalam menciptakan adanya perubahan ke arah yang lebih baik pada diri warga belajar meliputi wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya.

Penetapan perubahan yang diharapkan dapat ditentukan secara tersusun, terencana, serta terarah. Penetapan perubahan yang diharapkan ini sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan yang dilakukan terarah dan tujuan pasti. Penetapan perubahan yang diharapkan ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan warga belajar seperti warga belajar tidak mengerti Bahasa Inggris menjadi mengerti dan warga belajar yang malas mengikuti pembelajaran jadi memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penetapan perubahan yang diharapkan instruktur akan dapat terwujud.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penetapan perubahan yang diharapkan kepada warga belajar meliputi wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya, maka akan membawa dampak positif terhadap diri warga belajar itu sendiri. Sesuai dengan kenyataan di lapangan, instruktur menetapkan perubahan yang diharapkan dalam diri warga belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya dalam mengikuti program kursus Bahasa Inggris karena dia merasakan adanya perubahan dalam dirinya.

Gambaran Strategi Pembelajaran Instruktur dalam Penetapan Pendekatan

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan pendekatan kepada warga belajar pada proses pembelajaran dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya warga belajar yang menjawab selalu dan sering. Pendekatan adalah cara yang digunakan dalam mencapai tujuan. Menurut Sagala (2012), pendekatan belajar adalah cara yang akan digunakan oleh instruktur dan warga belajar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Pendekatan adalah cara dalam mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran sebagai cara dalam memudahkan instruktur menyampaikan pembelajaran serta memudahkan warga belajar dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Nata (2011), penetapan pendekatan adalah cara yang akan digunakan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan atau sasaran yang akan dituju. Penetapan pendekatan apa yang akan dipakai instruktur hendaknya harus yang memperhatikan bahwa pendekatan tersebut harus mendorong warga belajar untuk memiliki motivasi belajar berdasarkan keinginan dirinya sendiri.

Pendekatan sangat penting dalam penentu keberhasilan penyampaian materi pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan proses pembelajaran di kursus Bahasa

Inggris ini instruktur menggunakan berbagai pendekatan dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Menurut Killen (dalam Rusman, 2017), pendekatan pembelajaran terbagi atas dua pendekatan yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada instruktur dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada warga belajar. Yuse, Jamaris, & Ismaniar (2018), menyatakan pendekatan yang berpusat kepada instruktur artinya instruktur yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada warga belajar artinya warga belajar yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan penetapan pendekatan adalah cara yang akan digunakan instruktur dalam menentukan bagaimana menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Gambaran Strategi Pembelajaran Instruktur dalam Penetapan Metode

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan metode pada proses pembelajaran dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya warga belajar yang menjawab selalu dan sering. Metode sangat penting dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan instruktur untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran. Menurut Warsita (2014), metode pembelajaran adalah cara yang dipakai instruktur untuk memberikan materi pembelajaran kepada warga belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang instruktur dalam kegiatan pembelajaran haruslah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat warga belajar termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Nata (2011), penggunaan metode harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang akan diberikan, kondisi warga belajar, lingkungan, serta kemampuan instruktur sendiri. Penetapan metode adalah cara yang akan digunakan instruktur dalam memudahkan penyampaian materi pembelajaran kepada warga belajar. Penetapan metode yang digunakan instruktur pada program kursus bahasa Inggris ini bagaimana cara instruktur memilih metode mana yang cocok digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan bahwa metode tersebut dapat menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai warga belajar.

Gambaran Strategi Pembelajaran Instruktur dalam Penetapan Norma Keberhasilan

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan norma keberhasilan kepada warga belajar pada proses pembelajaran dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya warga belajar yang menjawab selalu dan sering. Penetapan norma keberhasilan sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut Nata (2011), penetapan norma keberhasilan merupakan acuan yang digunakan untuk mengukur dan memberikan penilaian sejauh mana keberhasilan latihan-latihan yang telah dikerjakan warga belajar. Ukuran inilah yang dijadikan sebagai acuan untuk menentukan proses pembelajaran berhasil atau tidaknya. Media belajar merupakan alat yang membantu kegiatan belajar dengan menjadi penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media belajar yang tepat dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Pemilihan media belajar harus relevan dengan bahan ajar, tujuan pembelajaran, fasilitas PKBM, dan faktor-faktor lainnya (Hidayati, Setiawati, & Sunarti, 2018).

Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui penilaian yang diberikan instruktur dalam proses pembelajaran. Menurut Wahid (2013), penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data proses serta hasil belajar warga belajar yang dilaksanakan secara tersusun dan berkelanjutan, sehingga dapat menjadi informasi dalam memberikan nilai kepada warga belajar. Penilaian dalam kegiatan pembelajaran tidak akan dapat dipisahkan dari strategi pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat berhasil atau tidaknya setelah diberikan penilaian. Di sini yang akan memberikan penilaian tersebut adalah instruktur. Instruktur akan melakukan penilaian untuk mengukur berhasil atau tidaknya materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada warga belajar. Penilaian yang diberikan instruktur kepada warga belajar pada program kursus bahasa Inggris ini meliputi tes dan penugasan. Tes merupakan penilaian yang diberikan instruktur berupa pertanyaan baik lisan dan tertulis, sedangkan penugasan merupakan penilaian yang diberikan instruktur berupa pemberian tugas yang berstruktur dan tidak berstruktur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya, makadapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi intrinsik warga dilihat dari tingkat kebutuhan fisiologis, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada histogram bahwa sebagian besar warga aktif berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran strategi pembelajaran instruktur pada program kursus bahasa Inggris di Hem's Institute Kota Padang diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) gambaran strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan perubahan yang diharapkan dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa instruktur sudah memberikan penetapan perubahan yang diharapkan untuk warga belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) gambaran strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan pendekatan dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa instruktur sudah menggunakan penetapan pendekatan yang sesuai dengan warga belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) gambaran strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan metode dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa instruktur sudah menentukan penetapan metode yang digunakan dalam memudahkan penyampaian materi pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, (4) gambaran strategi pembelajaran instruktur dalam penetapan norma keberhasilan dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa instruktur sudah menentukan penetapan norma keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri warga belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) diharapkan kepada pimpinan lembaga kursus dan pelatihan hendaknya dapat memfasilitasi instruktur dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang digunakannya, (2) diharapkan kepada instruktur agar dapat mempertahankan strategi pembelajaran yang digunakannya sehingga lebih meningkatkan motivasi belajar warga belajar, dan (3) diharapkan kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk dapat melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran yang berbeda pada lembaga kursus dan pelatihan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, A., Setiawati, & Sunarti, V. (2018). Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Program Paket B di PKBM Tanjung Sari. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186380>
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDG's. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1452508>
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, A., Wahid, S., & Ismaniar. (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar pada Pelatihan Menyulam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186387>
- Wahid, S. (2013). *Menumbuhkembangkan Jiwa Wiraswasta: Suatu Pendekatan Melalui Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Warsita, B. (2014). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.1186395>